



Eksistensi Radio 91,6 Umsu Fm Sebagai Media Dakwah

Muhammad Rizky Ananda¹, M. Farhan², Dayana Agustina³, Iqbal Syahputra⁴, Luthfi Dzil Ikram⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 15 Juli 2023
Revised: 20 Agustus 2023
Accepted: 27 Agustus 2023

One form of da'wah through mass media is da'wah via radio, as is the case with commercial radio 91.6 UMSU fm. Radio 91.6 UMSU Fm is a business entity owned by Muhammadiyah University North Sumatra (UMSU). 91.6 UMSU FM is commercial radio and not community radio. This makes radio 91.6 Umsu Fm the only campus radio in North Sumatra that is commercial. The type of research used in this research is descriptive analysis which functions to describe or give an overview of the object to be studied through the collected data as it is. In this study the authors describe or describe Radio 91.6 UMSU FM using radio as a medium of propaganda. The author uses data sources related to the existence of Radio 91.6 Umsu Fm as a propaganda medium. Meanwhile, the secondary data used in this study are related radio parties, e-books, journals and the internet. The results showed that since 91.6 UMSU FM radio switched from community radio to commercial radio, UMSU radio experienced very significant progress. Radio 91.6 FM has a YouTube account UMSU FM Medan and also has an application, namely UMSU FM which can be downloaded in the play store and app store. So, people can still listen to 91.6 UMSU FM exist from anywhere and anytime.

Keywords: Da'wah, Radio

(*) Corresponding Author: lutfidzil22@gmail.com

How to Cite: Ananda, M. R, Farhan, M, Agustina, D, Syahputra, I, & Ikram, L. D. (2023). Eksistensi Radio 91,6 Umsu Fm Sebagai Media Dakwah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8315822>

PENDAHULUAN

Radio adalah salah satu dari banyaknya media yang berguna untuk menyiarkan dakwah pada masa kini. Sebagai media dakwah, radio berarti sebagai salah satu alat bantu dalam pelaksanaan dakwah. Namun sebagai sebuah sistem dakwah, media bukan hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai salah satu komponen dakwah yang memiliki peranan dan kedudukan yang sama dengan komponen-komponen dakwah lainnya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efektifitas dan efisiensi, peranan media dakwah memiliki posisi yang strategis.

Dakwah dapat menggunakan media-media yang digunakan sebagai media komunikasi modern seperti radio yang dikenal sebagai media massa. Menurut M. Bahri Ghozali “Dakwah dengan menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah komunikatif.”

Dari sekian banyak variasi hasil teknologi informasi dan komunikasi, radio merupakan media elektronik yang banyak dimanfaatkan praktisi dakwah dalam pelaksanaan dakwah Islam. Oleh karena itu dewasa ini organisasi Islam, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, perguruan tinggi dan mesjid tercatat memiliki

stasiun radio yang dimanfaatkan sebagai media dakwah. Ada banyak alasan kenapa praktisi dakwah memanfaatkan radio sebagai media dakwah diantaranya; cepat dan langsung, akrab, hangat, mudah, sederhana, tanpa batas dan murah.

Salah satu bentuk pelaksanaan dakwah melalui media massa adalah dakwah melalui radio, seperti halnya yang dilakukan oleh radio komersial 91.6 Umsu fm yang memiliki berbagai program menarik dan juga dengan banyaknya siaran dakwah di radio tersebut dengan mengemas pesan-pesan Islam secara menarik dan memikat. Radio ini cukup signifikan dalam proses pengembangan dakwah terutama dakwah Muhammadiyah kepada kalangan anak muda untuk menanamkan nilai-nilai Islami.

Dengan kehadiran media di dunia ini, maka seseorang akan mudah terbantuan, sehingga segala sesuatu yang sedang dilakukan akan mudah terselesaikan. Bahkan, media ini bisa mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara pemberi informasi atau penerima informasi. Selain itu, media bisa dimanfaatkan untuk kita belajar, semakin banyak kita belajar semakin bertambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang.

Radio 91,6 Umsu Fm merupakan badan usaha milik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). 91,6 Umsu FM ialah radio komersial dan bukan sebagai radio komunitas. Hal ini membuat radio 91,6 Umsu Fm sebagai satu-satunya radio kampus di Sumatera Utara yang bersifat komersial. Format isi siaran radio mencerminkan nilai-nilai Islami, bahasa yang digunakan juga tidak vulgar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data yang terkumpul segimana adanya. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan atau menggambarkan Radio 91,6 Umsu FM menggunakan Radio sebagai media dakwah. Sumber yang

didapatkan dalam penelitian ini di dasarkan pada dua sumber yaitu sumber data primer dan data

sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang didapat melalui proses wawancara maupun observasi lainnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan data terkait dengan eksistensi Radio 91,6 Umsu Fm sebagai media dakwah. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak radio yang terkait, - book, jurnal dan internet. Informan dalam penelitian ini adalah penggemar Radio yang memiliki minat suka mendengarkan program dakwah radio 91,6 Umsu Fm tersebut, nantinya mereka akan menjelaskan tentang seberapa efektifkan eksistensi dari program dakwah yang ada pada Radio 91,6 Umsu FM. Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, yaitu metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun serta menganalisis dan

mendeskripsikannya. Sehingga permasalahan mengenai penelitian ini dideskripsikan berdasarkan data yang penulis peroleh kemudian di analisis sebagai gagasan yang menarik untuk ditampilkan dalam kajian ini. Teknik keabsahan data

dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah diperoleh untuk menguji keabsahan data peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam Islam adalah sesuatu yang esensial. Sebagaimana yang kita ketahui dakwah adalah menyeru terhadap sesuatu yang baik. Mengajak orang tidak melakukan perbuatan baik kepada berbuat baik. Jika seseorang memiliki kebiasaan buruk, suka mencuri, mencopet, bahkan melakukan dosa besar seperti berzinah dan membunuh, dengan hadirnya dakwah maka perbuatan-perbuatan tadi dengan sedikit demi sedikit akan berubah menjadi perbuatan yang baik.

Dakwah tidak hanya menyeru dan melarang seseorang untuk melakukan perbuatan jelek, melainkan juga mencegah untuk melakukan perbuatan buruk. Mencegah adalah lebih bersifat menanggulangi sebelum seseorang terjerumus terhadap perbuatan tidak baik. Aktivitas seperti inilah yang diharapkan dengan hadirnya dakwah. Sukriadi Sambas, memberikan makna dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi, dan transformasi Islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan proses serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam, dan nur di dunia dan akhirat.

Ada tiga unsur pengertian pokok dakwah, yaitu:

- a) Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b) Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran).
- c) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

2. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses dakwah. Oleh karena itu di bawah ini akan dijelaskan tujuan dakwah itu sendiri.

- a. Tujuan Jangka Pendek Dalam jangka pendek tujuan kegiatan dakwah itu adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan yang mungkar dan jahat.
- b. Tujuan Jangka Panjang Adanya dakwah itu adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat. sikap yang dimaksud adalah perilaku-perilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemudharatan dan mengganggu ketentraman masyarakat lingkungannya. Menurut Asmuni Syukur tujuan dakwah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- Tujuan Umum Dakwah Tujuan umum dakwah (major objective) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) dan utama, di mana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah dakwah

berfungsi memberikan peringatan kepadanya, amar ma'ruf nahi anil munkar dan sebagainya agar mereka itu dapat bahagia sejahtera di dunia maupun akhirat.

- Tujuan Khusus Dakwah Tujuan khusus dakwah (minor objective) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara bagaimana dan sebagainya dengan cara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan juru dakwah lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Tujuan khusus dakwah adalah :

- a. Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapka agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya.

- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya bagi mereka-mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya (baru beriman). Penanganan terhadap masyarakat yang masih muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sedang beriman kepada Allah (berilmu agama), sehingga rumusan tujuan kepadanya tidak sama, artinya disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.

- c. Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).

- d. Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Menurut Ali Aziz, dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah, tujuan dakwah adalah untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

Maddah (Materi Dakwah) Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a) Akidah, yang meliputi :

- (1) Iman kepada Allah.
- (2) Iman kepada Malaikat-Nya.
- (3) Iman kepada kitab-kitab-Nya.
- (4) Iman kepada Rasul-Nya.
- (5) Iman kepada hari akhir.
- (6) Iman kepada qadha dan qadhar.

- b) Syari'ah

- c) Ibadah (dalam arti khas)

- (1) Thaharah.
- (2) Sholat.
- (3) Zakat.
- (4) Shaum.
- (5) Haji.

- d) Muammalah (dalam arti luas) meliputi :

(1) Al-Qununul khas (hukum perdata); Muammalah (hukum niaga), Munakahat (hukum nikah), dan Waratsah (hukum waris).

(2) Al-Qanunul'am (hukum publik);Hinayah (hukum pidana), Khilafah (hukum Negara), dan Jihad (hukum perang dan damai).

(3) Akhlaq, yaitu meliputi ; Akhlaq terhadap Khalid, Akhlaq terhadap makhluk (akhlaq terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya), Akhlaq terhadap bukan manusia (flora dan fauna).

3. Subjek Dakwah

Dai pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah SWT, pengibar panjipanni Islam, dan pejuang (mujahid) yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia. Sebagai dai, mereka harus memiliki pemahaman yang luas mengenai Islam, ia juga harus memiliki semangat dan ghairah ke-Islaman yang tinggi.

Secara ideal pendakwah (dai) adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya. Ia benar-benar mengamalkan dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.

Untuk mewujudkan dai yang profesional yang mampu memecahkan kondisi mad'u, ada beberapa kriteria, adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang dai secara umum, yaitu :

- a) Mendalami Al-Quran dan sunnah serta sejarah kehidupan Rasulullah dan khulafaurrasyidin.
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c) Berani mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang sifatnya hanya sementara.
- e) Satu kata dengan perbuatan.
- f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

4. Objek Dakwah

Objek dakwah (mad'u, communicant, audience). Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat individu baik kelompok. Sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang dai dalam aktifitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak berbicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal di kota besar
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 6) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma.

Di samping semua golongan mad'u di atas, ada lagi penggolongan yang berdasarkan response mereka. Berdasarkan response mad'u terhadap dakwah, mereka dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Golongan simpati aktif, yaitu mad'u yang menaruh simpati dan secara aktif memberikan dukungan moril dan materil terhadap kesuksesan dakwah.
- b) Golongan pasif, yaitu mad'u yang masa bodoh terhadap dakwah.
- c) Golongan antipasti, yaitu mad'u yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah.

5. Media Dakwah

Media adalah medium yang digunakan untuk membawa, menyampaikan suatu pesan dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunitor dengan komunikan. 8 Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk menciptakan individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Dakwah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Media dakwah adalah alat, medium atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.



Gambar 1 Radio UMSU

Berdasarkan Hasil Wawancara dari informan Dayana Agustina M Radio / UMSU FM dalam menyampaikan informasi terus berusaha mengajak para pendengarnya mengenal program-program acara yang disiarkan sehingga dapat diterima oleh para pendengarnya. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen audio antara lain lagu, dakwah, acara bincang-bincang, dan berita seputar kegiatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, M-Radio mengedepankan program konten siaran radio yang menarik. Pertemuan peristiwa-peristiwa ini, bersama dengan karya produser dan presenter radio, diharapkan akan menghasilkan acara radio berkualitas tinggi yang akan menarik minat pendengar.

Semenjak radio 91,6 UMSU FM beralih dari radio komunitas hingga menjadi radio komersial, radio UMSU mengalami progres yang sangat signifikan. Baik dari programnya yang semakin banyak beserta dengan suguhan menarik, dapat dilihat dari semakin banyaknya pendengar dari radio 91,6 UMSU FM ini. Meskipun programnya hingga saat ini masi kental dengan nilai-nilai islaminya tidak lantas membuat radio 91,6 UMSU FM ini tertinggal atau kalah saing dengan radio-radio

yang lain. Justru ternyata dilihat dari banyaknya request-request yang masuk tidak hanya dari lingkup UMSU saja yang turut mendengarkan, bahkan banyak orang-orang diluar UMSU yang turut menyukai dan setia mendengarkan radio 91,6 UMSU FM. Hal itu disebabkan karena tidak hanya program dakwah yang ada, namun juga banyak program-program seru dan asik yang semua kalangan termasuk para remaja hingga dewasa pasti menyukainya.

Hambatan didalam Radio UMSU, Walaupun pasti masih ada yang lebih senang mendengarkan langsung dari radio, namun di era sekarang ini banyak orang yang berpaling dan lebih memilih untuk mendengarkan musik lewat youtube serta aplikasi musik lainnya. Meskipun begitu, radio 91,6 FM memiliki solusi untuk itu semua. Sekarang selain memiliki akun youtube UMSU FM Medan, mereka juga memiliki Aplikasi yaitu UMSU FM yang dapat diunduh di play store maupun app store. Dengan begitu orang-orang masih bisa mendengarkan 91,6 UMSU FM dari mana saja dan kapan saja. Jika dari programnya, program musik dan talkshow pasti lebih banyak digandrungi ketimbang program dakwah. Dengan kekreatifan radio UMSU FM, akan selalu berinovasi untuk mengemas program dakwah dengan lebih menarik.

Bentuk eksistensi dan dampak di dalam Radio 91,6 UMSU FM menjaga eksistensi radio mereka sebagai media dakwah dimulai sedari beralih sebagai radio komersial dengan mengikuti perkembangan, mereka senantiasa mengemas program-program terutama dakwah dengan variatif agar semua kalangan menyukainya. eksistensi atau keberadaan radio umsu ini sendiri terlihat jelas dari yang awalnya hanya mahasiswa/i di kampus tersebut yang mengetahuinya. namun saat ini justru hampir semua orang medan pasti mengetahui adanya radio 91,6 umsu fm ini. meskipun kini eksistensi radio sendiri sedang dipertanyakan, terlebih ada muncul aplikasi-aplikasi musik seperti spotify, jox dll. nyatanya menurut Tenaga Ahli Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, Aris Widiyoko, mengungkapkan bahwa pengguna radio meningkat dari 38,8 persen menjadi 46,9 persen, menurut survei yang dilakukan pada tahun 2022. artinya, masih banyak masyarakat Indonesia yang mendengarkan radio sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, mendengarkan lagu, ataupun sekadar hiburan dalam perjalanan. tentunya, untuk mencapai eksistensi dan pertahanan sebuah radio yang baik 91,6 UMSU FM memiliki strateginya sendiri yaitu :

1. Melalui request lagu yang bisa melalui via wa, instagram dan facebook. karena memang 91,6 umsu fm memiliki 100% takeline request. Contohnya seperti adanya program cerita islami, nah para pendengar boleh request cerita islami apa yang ingin mereka dengar untuk dibawakan pada minggu depan.
2. Meskipun radio, namun 91,6 umsu fm tidak pernah mau untuk tertinggal zaman. mereka memiliki aplikasi umsu fm, akun dan juga akun instagram sendiri.

KESIMPULAN

Radio 91,6 FM yang berada dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berkembang dengan sangat pesat. Terlebih setelah beralih dari radio komunitas menjadi radio komersial. Program yang dihadirkan semakin banyak dengan suguhannya

yang menarik. Terlihat dari banyaknya pendengar yang tidak hanya dari UMSU saja, bahkan banyak orang-orang diluar UMSU yang turut menyukai dan setia

mendengarkan radio 91,6 UMSU FM. Bukan program dakwah saja yang ada, namun banyak juga program-program seru dan asik yang digandrungi semua kalangan termasuk para remaja hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, A. (2017). *Filsafat Dakwah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Munir, A S. (2009). *Ilmu Dakwah*. Amzah. Jakarta.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bahri, G M. (1997). *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar. Ilmu Komunikasi Dakwah*. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta.
- Ilyas, I A. (2006). *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Haraqah*. Penamadani.
- Endang, A S. (2004). *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sitem Islam*. Gema Insani. Jakarta.
- Ahmad Rohani. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moleong, L. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Meditarian, N P. (2016). *Manajemen Produksi Program “Akai Bang Rusli” dalam Menjaga Eksistensi pada Stasiun Televisi Lokal AcehTV*. Diambil dari : <http://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=22719&page=1> (25 Januari 2017)
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edited by Patta Rapanna Cetakan I*. CV. Syakir Media Press. Makasar.
- Ahmad, P., & Rumondor, P. (2019). *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial. Tasamuh*. Vol 17(1).